

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran media *online* telah menghadirkan *transformasi* mendasar dalam cara penulisan berita jika dibandingkan dengan media cetak tradisional. *Platform* digital lokal seperti Radar Bandung memanfaatkan karakteristik perilaku pembaca yang menginginkan informasi ringkas, cepat, dan mudah dipahami. Perubahan ini tidak sekadar menyentuh dimensi teknis penyajian, melainkan juga menyangkut filosofi komunikasi jurnalistik yang mengedepankan aksesibilitas informasi. Dalam konteks media *online*, berita tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian peristiwa, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan pola baca masyarakat digital yang cenderung singkat dan selektif. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, gaya penulisan berita di media *online* umumnya memakai paragraf yang ringkas, jarak antarpagraf yang memadai, serta struktur piramida terbalik yang menempatkan informasi paling penting pada bagian awal. Format semacam ini memudahkan pembaca untuk langsung memahami inti berita tanpa harus membaca keseluruhan teks, sekaligus mengakomodasi pola konsumsi informasi berupa *scanning* dan *skimming* yang khas pada *platform* digital (Garuda Website, 2024:12).

Dalam ranah *hard news*, media *online* menampilkan karakteristik berita yang menyajikan informasi penting dan terkini dengan menerapkan prinsip 5W+1H, yaitu *What, Who, When, Where, Why, dan How*. Prinsip ini menjadi unsur dasar dalam

penulisan berita karena berfungsi memastikan bahwa sebuah peristiwa disajikan secara lengkap, jelas, dan mudah dipahami pembaca. Berita *hard news* juga biasanya memuat kejadian penting, tokoh publik, kebijakan, peristiwa luar biasa, atau informasi yang memiliki nilai berita tinggi. Berbeda dengan *soft news* yang lebih menonjolkan aspek *human interest* dan *feature*, *hard news* mengutamakan faktualitas, aktualitas, dan relevansi publik dalam penyajiannya (Fakhrurozi & Adrian, 2024:8). Karakteristik tersebut menuntut wartawan untuk mampu mengidentifikasi unsur paling esensial dari suatu peristiwa, kemudian menyajikannya dalam bentuk yang ringkas namun tetap komprehensif. Karena itu, gaya penulisan menjadi sangat penting agar pesan utama dapat tersampaikan secara efektif, tanpa mengorbankan akurasi dan kelengkapan informasi yang menjadi prinsip dasar jurnalisme (Nurlita, 2024:12).

Pengamatan awal terhadap rubrik Nasional Radar Bandung edisi 24–30 September 2025 menunjukkan adanya gaya penulisan berita yang sederhana namun sarat informasi, sesuai dengan karakteristik *hard news*. Objek penelitian ini dipilih karena memiliki kebaruan yang spesifik, yakni berfokus pada satu rubrik tertentu dalam rentang waktu yang terbatas tetapi tetap representatif untuk melihat pola penulisan berita aktual di media *online* lokal. Pemilihan rubrik Nasional juga penting karena rubrik ini memuat berita-berita yang berkaitan dengan peristiwa penting, kebijakan, dan isu yang memiliki nilai berita tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar menelaah isi berita secara umum, tetapi juga menempatkan objek kajian dalam konteks waktu dan rubrik yang spesifik sehingga hasil analisis menjadi lebih

terfokus, mendalam, dan relevan dengan perkembangan pemberitaan kontemporer. Kebaruan objek ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana Radar Bandung membangun gaya penulisan pada berita-berita nasional yang disajikan kepada pembaca digital (Gustiarta, 2024:7–10).

Selain kebaruan objek, penelitian ini juga memiliki kekhasan dalam penggunaan tiga elemen analisis yang saling berkaitan, yaitu 5W+1H, struktur piramida terbalik, dan bahasa jurnalistik. Ketiga elemen tersebut dipandang penting karena saling melengkapi dalam membentuk gaya penulisan berita *hard news*. Prinsip 5W+1H berfungsi menguji kelengkapan informasi dalam sebuah berita sehingga pembaca memperoleh gambaran utuh mengenai peristiwa yang diberitakan. Struktur piramida terbalik menunjukkan cara penyusunan berita yang efektif, yakni menempatkan informasi terpenting pada awal berita dan diikuti oleh rincian yang lebih lengkap pada bagian berikutnya. Sementara itu, bahasa jurnalistik menegaskan pilihan diksi, struktur kalimat, dan keterbacaan teks berita agar informasi dapat disampaikan secara lugas, jelas, dan mudah dicerna pembaca. Dengan menggabungkan ketiga unsur tersebut, penelitian ini dapat mengkaji gaya penulisan berita secara lebih utuh, tidak hanya dari sisi isi, tetapi juga dari sisi penyajian dan kebahasaan. Dalam konteks ini, gaya penulisan dipahami sebagai strategi komunikasi jurnalistik yang menentukan keberhasilan media dalam menyampaikan pesan kepada pembaca (Adinda Nurul Hikmi, Fanaqi, & Erfan, 2023:113).

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji gaya penulisan berita *online*, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Penelitian terdahulu cenderung menganalisis gaya penulisan secara umum tanpa fokus spesifik pada kategori *hard news* dalam rubrik tertentu, serta belum banyak menyoroti bagaimana ketiga elemen analisis tersebut bekerja secara simultan dalam satu objek kajian. Studi Gustiarta (2024:7–10) membahas standar penulisan berita utama Radar Bandung secara umum, namun belum secara khusus menganalisis rubrik Nasional dengan fokus pada edisi tertentu. Sementara itu, Nurlita (2024:13) lebih menekankan bahwa pemilihan gaya penulisan yang tepat mampu mempermudah *audiens* dalam mencerna informasi secara cepat. Pada bagian lain, Nurlita (2024:14) juga menunjukkan bahwa konsistensi gaya penulisan berkontribusi terhadap pembentukan identitas media dan loyalitas pembaca. Di tengah banjir informasi, kredibilitas media semakin bergantung pada profesionalitas penyajian berita, sehingga gaya penulisan yang baik menjadi aspek penting dalam menjaga kepercayaan publik (Nurlita, 2024:15). Selain itu, penyesuaian gaya penulisan juga berkaitan dengan fungsi komunikatif dan tanggung jawab sosial media terhadap publik (Nurlita, 2024:16). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara menyeluruh gaya penulisan berita *hard news* pada rubrik Nasional Radar Bandung edisi 24–30 September 2025.

Alasan penelitian ini didasari oleh pentingnya memahami standar penulisan berita pada media *online* lokal yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran informasi publik. Radar Bandung sebagai media daring yang aktif menyajikan berita

aktual memerlukan konsistensi dalam menerapkan unsur jurnalistik agar tetap kredibel di tengah persaingan informasi digital yang semakin ketat. Penelitian ini penting untuk mengetahui secara mendalam bagaimana judul, teras, isi, dan penutup berita disusun dalam kerangka piramida terbalik, sekaligus bagaimana unsur 5W+1H dan bahasa jurnalistik dipakai untuk membangun kejelasan informasi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis dalam memahami gaya penulisan berita *online* yang efektif, informatif, dan sesuai dengan karakteristik *hard news* pada media lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan kajian jurnalistik digital, khususnya dalam melihat bagaimana media lokal mempertahankan mutu penyajian berita di tengah perubahan perilaku konsumsi informasi masyarakat (Gustiarta, 2024:10; Nurlita, 2024:13–16).



1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan maka fokus penelitian ini mengenai Gaya Penulisan Berita Media *Online* Radar Bandung, selanjutnya agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah maka fokus penelitian dapat diturunkan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk subjektivitas leksikal dalam penulisan berita *hard news* pada Rubrik Nasional Radar Bandung edisi 24–30 September 2025?
2. Bagaimana konstruksi sintaksis fungsional yang digunakan dalam penulisan berita *hard news* pada Rubrik Nasional Radar Bandung edisi 24–30 September 2025?
3. Bagaimana efek semantik yang muncul dalam penggunaan bahasa pada berita *hard news* di Rubrik Nasional Radar Bandung edisi 24–30 September 2025?
4. Bagaimana koherensi diskursif dalam penyusunan informasi pada berita *hard news* di Rubrik Nasional Radar Bandung edisi 24–30 September 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebagaimana telah diuraikan maka tujuan penelitian ini mengenai Gaya Penulisan Berita Media *Online* Radar Bandung, selanjutnya agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah maka tujuan penelitian dapat diturunkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk subjektivitas leksikal dalam penulisan berita *hard news* pada Rubrik Nasional Radar Bandung edisi 24–30 September 2025.

2. Untuk mendeskripsikan konstruksi sintaksis fungsional yang digunakan dalam penulisan berita *hard news* pada Rubrik Nasional Radar Bandung edisi 24–30 September 2025.
3. Untuk mendeskripsikan efek semantik yang muncul melalui penggunaan bahasa dalam berita *hard news* pada Rubrik Nasional Radar Bandung edisi 24–30 September 2025.
4. Untuk mendeskripsikan koherensi diskursif dalam penyusunan informasi pada berita *hard news* di Rubrik Nasional Radar Bandung edisi 24–30 September 2025.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan memiliki nilai manfaat baik dalam ranah akademis maupun praktis, diantaranya adalah:

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu jurnalistik dan komunikasi, khususnya dalam bidang gaya penulisan berita *hard news* di media *Online*. Sebagai bagian dari upaya memahami dinamika jurnalisme digital, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana *transformasi* media konvensional ke *platform* daring menuntut adaptasi teknik penulisan yang lebih responsif terhadap perilaku konsumsi informasi *audiens* modern. Hasil penelitian diharapkan menambah khazanah pengetahuan tentang bagaimana teknik penulisan yang efektif dan adaptif dengan karakteristik pembaca daring dapat diterapkan dalam konteks media lokal, khususnya dalam menghadapi persaingan informasi yang semakin ketat di ruang digital.

Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian ilmiah terkait penggunaan struktur piramida terbalik, penerapan prinsip 5W+1H, dan penyesuaian gaya bahasa dalam menyampaikan informasi yang padat, jelas, dan aktual. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji aspek-aspek penulisan jurnalistik digital, termasuk dalam hal penggunaan multimedia, interaktivitas, dan strategi penyajian berita yang mampu meningkatkan *engagement* pembaca. Penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkuat landasan teoretis mengenai jurnalisme berbasis data dan konten yang terverifikasi, sebagai upaya menjaga kredibilitas media di tengah maraknya disinformasi dan hoaks di era digital (Fakhrurozi, J., & Adrian, 2024: 9-11; Nurlita, 2024:15-17).

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh redaksi dan wartawan Radar Bandung sebagai masukan strategis dalam mengoptimalkan gaya penulisan berita *hard news* agar lebih menarik, informatif, dan sesuai dengan preferensi pembaca daring. Rekomendasi yang dihasilkan dapat menjadi panduan operasional dalam penyusunan standar editorial yang responsif terhadap kebutuhan *audiens* digital, mulai dari pemilihan judul yang *clickable* namun tetap akurat, penggunaan *lead* yang kuat dan langsung pada inti berita, hingga pemanfaatan elemen visual dan *hiperteks* yang memperkaya pengalaman membaca. Dengan demikian, media dapat meningkatkan *traffic* kunjungan, durasi baca, dan tingkat keterlibatan pembaca yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kredibilitas dan keberlanjutan bisnis media.

Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi bahan pembelajaran bagi lembaga pendidikan di bidang Ilmu Komunikasi Jurnalistik dalam meningkatkan kualitas pengajaran teknik penulisan berita *hard news* secara digital. Materi penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum mata kuliah jurnalisme *Online, writing for digital media*, atau praktikum jurnalistik, sehingga mahasiswa memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang standar dan praktik terbaik dalam penulisan berita daring. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan modul pelatihan bagi praktisi media yang ingin meningkatkan kompetensi digitalnya. Dengan demikian, penelitian ini berperan dalam meningkatkan mutu penyajian berita di media *Online*, memperkuat literasi digital masyarakat, dan mendukung keberlangsungan media dalam menghadapi tantangan era digital yang terus berkembang (Garuda Website, 2024:6-8; Muslimin, 2021:15-17)

1.5 Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran dalam penelitian ini mencakup gambaran umum dari kajian konseptual dan kajian teoritis yang menjadi dasar dalam menganalisis Gaya Penulisan Berita Media *Online* Radar Bandung yakni:

1.5.1 Landasan Teoritis

Teori Stilistika menurut Charles Bally menjelaskan bahwa stilistika adalah ilmu yang mengkaji gaya bahasa sebagai ekspresi individual dan fungsional dari penutur dalam teks, yang menunjukkan cara bahasa disusun secara unik untuk mencapai tujuan komunikatif tertentu. Bally berasumsi bahwa gaya bahasa adalah sistem linguistik yang

teratur, dengan pilihan leksikal, sintaksis dan semantik yang berbeda memengaruhi bagaimana komunikasi mempengaruhi pembaca (Bally, 1909:23). Teori ini relevan untuk jurnalisme moden, terutama media *online*, karena berita *hard news* membutuhkan gaya konsumsi informasi yang efisien dan terorganisir.

Asumsi dasar teori Bally adalah bahwa gaya bahasa bersifat individual dan kontekstual, dan penulis atau wartawan menggunakan gaya bahasa tertentu untuk membentuk persepsi pembaca terhadap fakta. Oleh karena itu, analisis stilistika menunjukkan bahwa Radar Bandung menggunakan pola bahasa yang konsisten untuk menciptakan "gaya khas" yang bukan hanya menyampaikan informasi tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan keterbacaan (Bally, 1909:45). Menurut Bally, stilistika melihat bahasa sebagai sistem ekspresif yang menghubungkan realitas objektif (peristiwa) dengan interpretasi subjektif pembaca melalui struktur teks.

Selain itu, Bally memberikan penjelasan tentang empat dimensi analisis stilistika yang merupakan indikator utama dalam menilai gaya penulisan berita yang keras:

1. Subjektivitas Leksikal: Pilihan kata yang menunjukkan pendapat penulis tentang fakta, tetapi tetap dalam batas objektivitas jurnalistik (Bally, 1909:67)
2. Kontruksi Sintaksis Fungsional: Ini adalah jenis struktur kalimat yang dimaksudkan untuk urutan informasi yang ideal (piramida terbalik) dan mudah dibaca (Bally, 1909:89)

3. Efek Semantik: Makna tambahan atau "rasa" yang dihasilkan dari penggunaan kata untuk menciptakan netralitas atau urgensi (Bally, 1909:112)
4. Koherensi Diskursif: hubungan logis yang ada di antara kalimat atau paragraf yang membuat alur informasi tetap menarik bagi pembaca yang menggunakan *scanner* media *online* (Bally, 1909:134).

Keempat dimensi tersebut sangat penting sebagai kerangka analisis untuk mengkaji gaya penulisan *hard news* di rubrik Nasional Radar Bandung, terutama untuk melihat bagaimana gaya linguistik mendukung komunikasi digital dengan baik.

Ahli Linguistik modern mendukung teori stilistika Bally. Konsep "fungsi poetik" yang diusulkan oleh Jakobson pada tahun 1960 sejalan dengan analisis stilistika yang dibuat Bally. Van Dijk (1988) mendukung dimensi koherensi Bally untuk struktur ideologi media dengan menggunakan teori wacana berita. Metode Bally disesuaikan untuk analisis gaya berita lokal oleh penelitian Indonesia seperti Keraf (2007).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori stilistika Charles Bally karena teori ini memberikan kerangka analisis linguistik yang sistematis dan mendalam untuk mengungkap "gaya khas" Radar Bandung, yang menjelaskan fungsi komunikatif setiap elemen bahasa secara deskriptif. Untuk melihat sejauh mana *hard news* edisi 24-30 September 2025 menerapkan struktur stilistika yang mendukung tuntutan media *online*, sejalan dengan karakteristik piramida terbalik Jawa Pos dalam versi digitalnya, Stilistika adalah alat yang ideal.

1.5.2 Kerangka Konseptual

1.5.2.1 Gaya Penulisan Berita

Gaya penulisan berita adalah teknik penyajian informasi yang disusun secara teratur dan sistematis dengan tujuan memikat perhatian pembaca sambil menyajikan fakta-fakta secara tepat dan mudah dipahami (Kriyantono, 2014:85). Dalam bidang jurnalistik, gaya penulisan berita meliputi penggunaan bahasa yang tegas dan langsung, penerapan kalimat yang ringkas namun efektif, serta penyusunan informasi secara hierarkis menggunakan prinsip piramida terbalik (Widjaya, 2017:52).

Menurut (Romli 2018:103) bahwa gaya penulisan berita menerapkan prinsip 5W+1H (*Who, What, When, Where, Why, dan How*) sebagai fondasi penyusunan berita supaya informasi yang disajikan komprehensif dan terhindar dari kesalahpahaman atau penafsiran yang bermacam-macam. Pendekatan ini diperkuat oleh kenyataan bahwa struktur piramida terbalik menempatkan informasi terpenting pada bagian awal sehingga pembaca dapat segera memahami pokok berita tanpa perlu membaca seluruh isi teks.

Di samping itu, gaya bahasa dalam jurnalistik wajib menjunjung tinggi prinsip objektivitas dan kemudahan bahasa guna mencegah keberpihakan serta mempermudah pemahaman bagi seluruh segmen pembaca (Setiawan, 2015:29). Efektivitas gaya penulisan juga ditentukan oleh ketepatan pemilihan diksi dan penggunaan terminologi teknis yang sesuai dengan substansi berita (Santoso, 2019:77).

Penerapan gaya bahasa yang disesuaikan dengan karakteristik *platform* media berita, seperti penggunaan gaya bahasa formal pada media cetak dan gaya yang lebih interaktif serta komunikatif pada media digital, turut menjadi elemen krusial dalam penyesuaian gaya penulisan berita di era modern (Subkhan, 2020:66).

1.5.2.2 Media Online

Media *Online* adalah *platform* pemberitaan yang memanfaatkan teknologi internet sebagai medium penyebaran informasi kepada khalayak luas dengan karakteristik utama berupa aktualitas, interaktivitas, dan hipertekstualitas. (Romli, 2018:45) menjelaskan bahwa jurnalistik *Online* merupakan proses penyampaian informasi melalui media internet, terutama *website* yang dikenal dengan nama *new media*, karena informasi yang disajikan dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja selama memiliki koneksi internet. Media *Online* memiliki karakteristik yang membedakannya dengan media konvensional, yaitu: aktualitas yang tinggi dengan kemampuan memperbarui berita secara *real-time*; interaktivitas yang memungkinkan pembaca berpartisipasi melalui kolom komentar dan berbagi konten; kapasitas penyimpanan yang tidak terbatas; multimedia yang menggabungkan teks, gambar, audio, dan video; hipertekstualitas melalui penggunaan *hyperlink* yang menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya; serta aksesibilitas global tanpa batasan geografis (Setiawan, 2021:37). Karakteristik-karakteristik ini membuat media *Online* menjadi sumber informasi yang cepat dan mudah diakses, namun juga

menghadirkan tantangan dalam menjaga kualitas dan kredibilitas jurnalistik di tengah persaingan mendapatkan pembaca.

1.5.2.3 Analisis Deskriptif (*Descriptive Analysis*)

Teori stilistika linguistik menjadi landasan dalam analisis deskriptif penelitian “Gaya Penulisan Berita Media *Online* Radar Bandung (Analisis Deskriptif Berita *Hard news* pada Rubrik Nasional Edisi 24–30 September 2025)”. Teori ini memandang gaya bahasa sebagai bentuk pemilihan unsur-unsur linguistik yang digunakan penulis untuk membangun penyampaian informasi secara efektif, jelas, dan komunikatif. Melalui pendekatan stilistika, teks berita dapat dikaji berdasarkan karakteristik penggunaan bahasa yang meliputi pemilihan kata, penyusunan kalimat, pembentukan makna, serta hubungan antarbagian teks. Pendekatan ini membantu peneliti mendeskripsikan bagaimana unsur kebahasaan digunakan dalam membangun gaya penulisan berita *hard news* pada media *online* seperti Radar Bandung yang mengutamakan kecepatan, ketepatan, dan keterbacaan informasi.

Charles Bally mengembangkan kajian stilistika linguistik dengan menekankan bahwa gaya bahasa dapat dipahami melalui penggunaan unsur bahasa dalam konteks komunikasi tertentu. Dalam penelitian ini, konsep stilistika Bally digunakan untuk mendeskripsikan empat aspek utama gaya penulisan berita. Aspek pertama adalah leksikal, yang berkaitan dengan pemilihan kata atau diksi dalam membangun objektivitas pemberitaan *hard news*. Aspek kedua adalah sintaksis, yaitu bagaimana struktur kalimat disusun untuk mendukung kejelasan informasi pada bagian *lead* dan

body berita. Aspek ketiga adalah semantik, yang berkaitan dengan nuansa makna dan nilai rasa bahasa yang digunakan dalam penyampaian informasi. Aspek keempat adalah koherensi atau hubungan antarkalimat dan antarparagraf yang membangun keterpaduan informasi dalam teks berita (Bally, 1914:67–134).

Keempat dimensi tersebut digunakan sebagai dasar analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik gaya penulisan berita *hard news* Radar Bandung. Pada aspek leksikal, penelitian mendeskripsikan kecenderungan penggunaan diksi denotatif, istilah teknis, serta kata kerja faktual yang digunakan wartawan dalam menyampaikan informasi. Pada aspek sintaksis, penelitian menggambarkan pola penyusunan kalimat pada bagian *lead* dan *body* yang menunjukkan penerapan prinsip piramida terbalik. Selanjutnya, aspek semantik digunakan untuk menjelaskan nuansa formal, informatif, dan netral dalam pemberitaan, sedangkan aspek koherensi digunakan untuk melihat hubungan antarbagian berita dalam membangun alur informasi yang sistematis. Keempat aspek tersebut kemudian dikaitkan dengan prinsip dasar jurnalistik seperti unsur 5W+1H dan karakteristik berita *hard news* yang menekankan kejelasan serta kecepatan penyampaian informasi (Bally, 1914:67–134; Sumadiria, 2017:117–123).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan melalui proses pengamatan terhadap tujuh berita *hard news* pada Rubrik Nasional Radar Bandung edisi 24–30 September 2025. Tahapan analisis dilakukan dengan mengidentifikasi unsur-unsur stilistika yang terdapat dalam teks berita, kemudian mendeskripsikan pola penggunaan bahasa berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Data yang diperoleh berupa

penggunaan diksi, struktur kalimat, nuansa bahasa, serta hubungan antarkalimat dan antarparagraf yang kemudian dijelaskan sesuai dengan karakteristik gaya penulisan berita *hard news*. Melalui proses tersebut, penelitian dapat memberikan gambaran mengenai kecenderungan gaya bahasa yang diterapkan Radar Bandung dalam menyampaikan informasi kepada pembaca.

Oleh karena itu, kerangka analisis deskriptif dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk menggambarkan unsur kebahasaan dalam teks berita, tetapi juga untuk memahami bagaimana penggunaan bahasa tersebut mendukung fungsi jurnalistik media *online*. Pendekatan stilistika Bally memberikan dasar untuk melihat bahwa pilihan bahasa dalam berita tidak sekadar berkaitan dengan aspek estetika, melainkan memiliki fungsi komunikatif dalam menyampaikan fakta secara objektif dan mudah dipahami. Dengan menggunakan teori stilistika dan pendekatan analisis deskriptif, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik gaya penulisan berita *hard news* Radar Bandung sebagai bagian dari perkembangan praktik jurnalistik digital.

1.5.2.4 *Hard News*

Hard news adalah jenis berita yang menyajikan informasi faktual tentang peristiwa-peristiwa penting, aktual, dan memiliki dampak signifikan bagi masyarakat luas yang harus segera disampaikan kepada publik. *Hard news* memiliki karakteristik utama berupa penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan, ditulis dengan menggunakan unsur-unsur 5W+1H, dan menggunakan struktur piramida

terbalik (*inverted pyramid*) di mana informasi paling penting diletakkan di awal berita (Wibowo, 2023:4012-4013). Berita jenis ini tidak dapat ditunda pemberitaannya karena cepat kehilangan nilai aktualitas, bersifat kontroversial, dan memiliki dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Penulisan *hard news* menggunakan gaya bahasa yang objektif, langsung ke inti permasalahan, ringkas, jelas, dan menghindari pendapat pribadi wartawan sehingga pembaca dapat memperoleh informasi yang faktual dan dapat dipercaya (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2016:25).

1.5.2.5 Rubrik Nasional

Pada rubrik Nasional media *Online* Radar Bandung, yang menjadi wadah penyajian berita *hard news* yang sangat penting dalam menggambarkan dinamika sosial dan politik daerah. Dalam analisis kualitatif deskriptif, kerangka ini mengasumsikan bahwa gaya penulisan dalam rubrik Nasional mencerminkan tata kelola jurnalistik yang mengutamakan objektivitas, kecepatan, dan relevansi informasi bagi pembaca daring. Konsep pokok yang diangkat meliputi struktur 20 berita *hard news* yang menggunakan prinsip 5W+1H, penerapan piramida terbalik dalam menyusun informasi secara efektif dan efisien, serta adaptasi media *Online* dalam menjangkau *audiens* yang memiliki karakteristik konsumsi informasi yang berbeda dibanding media cetak. Selain itu, kerangka ini juga memerhatikan aspek multimodalitas, yaitu bagaimana teks berita, gambar, dan elemen interaktif dalam media *Online* berperan dalam memperkuat penyampaian pesan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan mengungkap praktik redaksional dan gaya

penulisan berita dalam bersinggungan dengan konteks digital yang dinamis, serta bagaimana hal itu berkontribusi terhadap kredibilitas serta loyalitas pembaca.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang memandang realitas sebagai konstruksi sosial yang dibentuk melalui interaksi dan interpretasi individu terhadap fenomena yang diamati (Creswell & Poth, 2018:8). Paradigma ini menegaskan bahwa realitas bukan suatu objek yang tetap dan objektif, melainkan sebuah hasil konstruksi mental yang bersifat relatif dan bergantung pada sudut pandang subjek yang mengamatinya (Mulyana, 2010:35). Paradigma konstruktivisme dipilih karena relevan dengan proses produksi berita di mana wartawan bukan hanya sekadar merekam fakta, tetapi juga secara aktif memilih, menginterpretasi, dan mengonstruksi makna sebuah peristiwa melalui pilihan kata, struktur kalimat, dan teknik penulisan yang digunakan (Sobur, 2012:45).

Alasan pemilihan paradigma ini juga karena ia membuka ruang bagi peneliti untuk memahami berita tidak sebagai representasi fakta objektif, melainkan sebagai hasil karya sosial yang disusun oleh wartawan berdasarkan sudut pandang, nilai, dan ideologi tertentu yang melekat di dalam proses penulisan berita. Dengan demikian, paradigma konstruktivisme mengakomodasi kajian mendalam tentang bagaimana wartawan Radar Bandung mengonstruksi realitas peristiwa nasional melalui gaya penulisan berita *hard news* yang komunikatif dan faktual, sekaligus mengungkap unsur

subjektivitas yang mungkin melekat dalam proses konstruksi berita tersebut (Sobur, 2012:45).

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus analisis stilistika untuk menggambarkan secara rinci penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam teks berita Radar Bandung. Analisis stilistika dipilih karena menekankan pemahaman terhadap pilihan leksikal, struktur sintaksis, dan gaya retorik yang merefleksikan karakteristik penulisan jurnalistik pada rubrik nasional Radar Bandung edisi 24–30 September 2025. Pendekatan ini memungkinkan penguraian ciri-ciri linguistik yang menjadi ciri khas gaya penulisan *hard news*, sekaligus menginterpretasikan makna yang dibangun melalui praktik penulisan jurnalistik tersebut.

Secara konseptual, analisis stilistika membantu melihat bagaimana bahasa bekerja sebagai alat konstruksi makna, bukan sekadar representasi fakta, sehingga dapat mengungkap nuansa objektivitas, kejelasan, efisiensi, serta ritme penulisan yang dipakai wartawan dalam menyajikan berita cepat dan faktual.

Pemilihan paradigma konstruktivisme tetap menjadi kerangka yang mendasari pemahaman bahwa realitas berita dibentuk melalui interaksi antara penulis, teks, dan konteks media, sehingga makna yang muncul merupakan hasil konstruksi sosial yang dapat dianalisis secara stilistik untuk mengidentifikasi polapola kebahasaan, gaya penulisan, dan strategi retorik yang berkontribusi pada pembentukan persepsi pembaca terhadap peristiwa nasional.

Dengan demikian, desain analisis ini tidak hanya menggambarkan struktur teks secara formal, tetapi juga menafsirkan bagaimana pilihan bahasa membangun makna, sudut pandang, dan kecepatan penyajian informasi dalam *hard news* Radar Bandung.

1.6.2 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan gaya penulisan berita *hard news* pada rubrik Nasional Radar Bandung edisi 24–30 September 2025. Analisis deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara rinci bagaimana unsur-unsur kebahasaan membentuk karakteristik penulisan berita. Fokus analisis diarahkan pada empat aspek stilistika menurut Charles Bally, yaitu subjektivitas leksikal, konstruksi sintaksis fungsional, efek semantik, dan koherensi diskursif (Bally, 1909:23–45). Keempat aspek ini dipakai untuk melihat bagaimana bahasa berita bekerja dalam menyampaikan informasi secara jelas, efektif, dan sesuai dengan karakteristik *hard news*.

Aspek pertama adalah subjektivitas leksikal, yaitu pilihan kata yang menunjukkan sikap atau orientasi penulis terhadap fakta yang diberitakan. Dalam konteks *hard news*, subjektivitas leksikal tetap dibatasi oleh prinsip objektivitas jurnalistik sehingga diksi yang dipakai cenderung denotatif, faktual, dan netral. Aspek ini dianalisis untuk melihat bagaimana wartawan memilih kata-kata yang tepat dalam menyampaikan peristiwa tanpa menimbulkan kesan memihak atau berlebihan (Bally, 1909:67; Keraf, 2007:50–59).

Aspek kedua adalah konstruksi sintaksis fungsional, yaitu struktur kalimat yang dipakai untuk menyusun informasi secara efektif. Dalam berita *hard news*, struktur kalimat umumnya dirancang untuk mendukung prinsip piramida terbalik, yaitu menempatkan informasi terpenting pada awal berita. Analisis ini mencakup panjang kalimat, jenis kalimat (aktif atau pasif), dan urutan informasi dalam klausa untuk melihat bagaimana teks dibangun agar mudah dipahami pembaca (Bally, 1909:89; Chaer, 2010:22).

Aspek ketiga adalah efek semantik, yaitu makna tambahan atau “rasa” yang muncul dari pemakaian bahasa tertentu. Efek semantik dapat menunjukkan netralitas, urgensi, atau penekanan tertentu dalam penyampaian berita. Dalam *hard news*, efek semantik cenderung diarahkan untuk menonjolkan fakta dan menghindari kesan emosional atau sensasional. Analisis ini dilakukan untuk melihat bagaimana pilihan kata dan frasa membentuk kesan tertentu pada pembaca (Bally, 1909:112; Sumadiria, 2006:30–32).

Aspek keempat adalah koherensi diskursif, yaitu hubungan logis antarkalimat dan antarparagraf yang membuat alur informasi tetap jelas dan mudah diikuti. Koherensi ini dibangun melalui penggunaan konjungsi, pronomina, dan pengulangan unsur kunci yang menjaga kepaduan wacana. Dalam konteks media *online*, koherensi diskursif penting karena pembaca cenderung melakukan scanning terhadap teks berita. Analisis ini bertujuan melihat bagaimana Radar Bandung menjaga alur informasi tetap terstruktur dan komunikatif (Bally, 1909:134; Kriyantono, 2014:75–78).

Selama periode penelitian, seluruh teks berita *hard news* rubrik Nasional Radar Bandung diunduh dan disimpan. Metode dokumentasi dipakai untuk melakukan pengumpulan data. Dokumentasi merupakan teknik yang tepat dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data tekstual secara langsung dari sumber aslinya (Moleong, 2018:216; Eriyanto, 2011:102–103). Setelah mengumpulkan data, peneliti memilih beberapa kutipan yang dianggap representatif untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, setiap kutipan dikodifikasi sesuai dengan empat kategori stilistika yang telah ditetapkan, yaitu subjektivitas leksikal, konstruksi sintaksis fungsional, efek semantik, dan koherensi diskursif (Krippendorff, 2004:29–31; As Sidiq et al., 2022:18).

Reduksi data adalah langkah berikutnya. Ini mencakup proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data menurut kebutuhan analisis (Miles & Huberman, 1994:10–12). Selanjutnya, hasil reduksi disajikan dalam bentuk matriks atau tabel dengan kutipan berita, kategori stilistika, dan interpretasi fungsi komunikatifnya. Dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, peneliti dapat melihat pola yang muncul secara terorganisasi (Miles & Huberman, 1994:11; Creswell, 2014:187).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-interpretatif, yang berarti peneliti tidak sekadar memberikan deskripsi data tetapi juga menafsirkan makna dari elemen bahasa yang dipakai dalam teks berita. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi teknik, yang berarti membandingkan hasil dokumentasi dengan

observasi non-partisipasi. Hasil dokumentasi membentuk sumber data teks berita, dan observasi non-partisipasi menunjukkan konteks penyajian berita di media *online*.

1.6.3 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.3.1 Jenis Data

Karena penelitian kualitatif berpusat pada pemahaman makna dalam teks, kata-kata, dan konteks sosial yang terkait dengannya, penelitian ini mengumpulkan data deskriptif dan naratif (Creswell, 2014:186-188). Teks berita *hard news* yang dipublikasikan pada rubrik Nasional Media *Online* Radar Bandung edisi 24-30 September 2025 digunakan sebagai data primer penelitian. Hal ini disebabkan fakta bahwa teks berita merupakan objek utama analisis stilistika untuk menentukan kekhasan penggunaan bahasa dalam wacana jurnalistik (Ratna, 2013:3; Bally 1914:112). Faktor-faktor stilistika, seperti pilihan kata, struktur kalimat, gaya bahasa, dan kepaduan antarkalimat, digunakan untuk menganalisis teks berita (Keraf, 2007:50-59).

Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat landasan teori dan membantu menetapkan kategori-kategori analisis isi yang akan digunakan dalam penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis gaya bahasa dalam media *online* serta buku teori stilistika (Sumadiria, 2006:25-32; Romli, 2018:45). Oleh karena itu, data dianggap tidak hanya sebagai kumpulan teks berita, tetapi juga sebagai alat untuk menemukan pola stilistika yang sering digunakan dalam penulisan berita Radar Bandung (Miles & Huberman, 1994:10-12).

Untuk mendapatkan data, melakukan dokumentasi dengan mengunduh, mengarsipkan, dan memilih seluruh berita *hard news* yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi adalah metode yang paling cocok untuk mendapatkan data tekstual yang kemudian dianalisis secara menyeluruh (Eriyanto, 2011:102-103). Setelah data dikumpulkan, peneliti mengkodekan dan menempatkan data berdasarkan kategori analisis isi yang telah ditetapkan, kategori-kategori ini termasuk diksi, struktur sintaksis, makna, dan kepaduan teks. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya penulisan yang digunakan oleh para wartawan dalam menyampaikan informasi aktual. Hasil analisis akan dapat secara sistematis dan terarah menggambarkan karakteristik stilistika berita *hard news* di Radar Bandung (Krippendorff, 2004:18; Miles & Huberman, 1994:12).

1.6.3.2 Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Teks berita *hard news* yang diterbitkan pada rubrik Nasional media *online* Radar Bandung edisi 24-30 September 2025 digunakan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Teks dianggap sebagai sumber utama untuk mengungkap makna, pola, dan kekhasan penggunaan bahasa dalam fenomena yang diteliti (Creswell, 2014:186-188). Oleh karena itu, seluruh berita *hard news* di rubrik tersebut menjadi sumber utama yang dianalisis untuk mengetahui gaya penulisan yang digunakan redaksi Radar Bandung untuk menyampaikan informasi aktual (Ratna, 2013:3).

Data primer diperoleh secara langsung dari konten berita yang tersedia di situs web Radar Bandung. Oleh karena itu, subjek penelitian adalah teks berita yang mengandung elemen kebahasaan, struktur penulisan, dan gaya penyajian informasi yang terkait dengan *hard news* (Eriyanto, 2011:102-103). Setiap artikel yang termasuk dalam kategori *hard news* dalam rentang waktu tersebut akan dianalisis secara menyeluruh berdasarkan unsur-unsur stilistika, seperti penggunaan diksi, struktur kalimat, *lead* berita, pola piramida terbalik, juga mematuhi 5W+1H, yang merupakan karakteristik penulisan jurnalistik (Sumadiria, 2006:25-32; Keraf, 2007:50-59).

Tujuan dari pemilihan yang berlangsung dari 24-30 September 2025 adalah untuk mengumpulkan sampel yang representatif untuk mengevaluasi konsistensi gaya penulisan Radar Bandung pada rubrik Nasional. Agar peneliti dapat menemukan pola-pola berulang dan karakteristik tekstual yang menonjol dalam subjek penelitian, pemilihan data yang tepat dan terukur sangat penting dalam analisis isi kualitatif (Krippendorff, 2004:18; Miles & Huberman, 1994:10-12). Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang karakteristik dan metode yang digunakan redaksi Radar Bandung untuk menulis berita *hard news*.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur yang berkaitan langsung dengan Radar Bandung sebagai objek kajian. Data sekunder pertama meliputi profil perusahaan dan sejarah Radar Bandung sebagai

bagian dari *Jawa Pos News Network*, yang mencakup latar belakang berdirinya media tersebut, perkembangan redaksi, serta posisinya dalam ekosistem media lokal di Jawa Barat. Informasi ini diperoleh dari website resmi Radar Bandung dan dokumen profil perusahaan yang tersedia secara publik (Radar Bandung, 2025:1–3).

Selain itu, data sekunder juga mencakup visi dan misi redaksi Radar Bandung yang menjadi landasan filosofis dalam penyusunan berita. Visi dan misi ini menjelaskan orientasi redaksi dalam menyajikan informasi yang akurat, berimbang, dan bermanfaat bagi masyarakat lokal. Dokumen visi-misi redaksi menjadi penting untuk memahami bagaimana Radar Bandung memosisikan diri sebagai media *online* yang kredibel dan relevan dengan kebutuhan pembaca digital (Radar Bandung, 2025:4–5).

Sumber data sekunder berikutnya adalah kebijakan editorial yang diterapkan di Radar Bandung, termasuk pedoman penulisan berita, standar redaksional, dan aturan *internal* yang mengatur proses produksi berita. Kebijakan ini mencakup prinsip-prinsip jurnalistik yang harus diikuti oleh wartawan, seperti pemakaian bahasa yang lugas, netral, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dokumen kebijakan editorial ini memberikan gambaran mengenai standar profesionalisme yang diterapkan dalam setiap tahap penulisan berita (Radar Bandung, 2025:6–8).

Struktur organisasi redaksi dan job desk wartawan juga menjadi bagian dari sumber data sekunder dalam penelitian ini. Informasi mengenai struktur redaksi menjelaskan pembagian tugas antara pemimpin redaksi, redaktur, wartawan, dan tim

pendukung lainnya. Sementara itu, job desk wartawan menggambarkan tanggung jawab masing-masing dalam proses pengumpulan, penulisan, dan penyuntingan berita. Data ini penting untuk memahami bagaimana proses produksi berita dijalankan di Radar Bandung dan bagaimana peran masing-masing unsur redaksi dalam menjaga mutu pemberitaan (Radar Bandung, 2025:9–11).

Selain dokumen internal, data sekunder juga mencakup Kode Etik Jurnalistik dan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) yang menjadi acuan normatif bagi praktik jurnalistik di Indonesia. Kedua dokumen ini menjadi landasan etis dan profesional bagi Radar Bandung dalam menyajikan berita yang bertanggung jawab dan sesuai dengan standar industri media (Dewan Pers, 2024:12–15; KPI, 2023:20–25).

Referensi teoritis mengenai analisis wacana, linguistik media, dan kajian komunikasi massa juga menjadi sumber data sekunder yang penting dalam penelitian ini. Literatur ini memberikan kerangka konseptual untuk menganalisis gaya penulisan berita dari perspektif stilistika dan komunikasi jurnalistik. Dengan demikian, data sekunder ini memperkuat analisis data primer dengan memberikan konteks teoretis yang lebih luas, sehingga temuan penelitian dapat dijelaskan secara menyeluruh dan dikaitkan dengan teori-teori komunikasi serta praktik jurnalistik kontemporer yang berlaku di Indonesia (Kriyantono, 2014:75–78; Romli, 2016:64–67).

1.6.4 Unit Analisis

Teks berita *hard news* yang dimuat di rubrik Nasional portal berita *online* Radar Bandung dari 24-30 September 2025 adalah objek analisis penelitian ini. Fokus dan tujuan penelitian memungkinkan unit analisis untuk diteliti secara menyeluruh. Oleh karena itu, unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah teks berita, yang dianggap sebagai bentuk penggunaan bahasa jurnalistik yang mengandung pola kebahasaan tertentu (As Sidiq et al., 2022:15). Fokus utama penelitian ini adalah menemukan dan menjelaskan isi teks berita, tidak seperti penelitian kuantitatif yang menguji hubungan antarvariabel (Krippendorff, 2004:18).

Dalam penelitian ini, satuan analisis mencakup setiap elemen dari sebuah artikel berita *hard news* yang terdiri dari judul, paragraf pembuka atau *lead*, isi, dan paragraf penutup. Selain itu, penelitian ini melihat bahwa unsur-unsur pokok pemberitaan 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why*, dan *How*) harus lengkap untuk menjadi struktur dasar untuk menulis berita (Chaer, 2010:22; Sumadiria, 2006:25-32).

Komponen-komponen ini penting untuk memahami cara Radar Bnadung menyajikan informasi rubrik Nasional secara akurat, padat, dan faktual.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis berita *hard news*, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas dan kedalaman temuan. Mengingat objek penelitian ini adalah gaya penulisan berita *hard news* yang ditayangkan oleh media *online* Radar Bandung, maka peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan gaya penulisan berita berdasarkan teks yang telah dipublikasikan.

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui penghimpunan dokumen tertulis atau digital yang relevan dengan objek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan seluruh berita *hard news* yang terbit di rubrik Nasional media online Radar Bandung selama periode 24–30 September 2025. Berita-berita tersebut diunduh, disimpan dalam format digital, dan dikategorikan sebagai data primer. Dokumen ini menjadi sumber utama untuk mendeskripsikan struktur narasi, pilihan kata, sudut pandang, serta ciri khas lain dari gaya penulisan redaksi Radar Bandung. Proses dokumentasi dilakukan secara sistematis agar tidak terjadi kehilangan data atau bias seleksi.

Melalui teknik dokumentasi, peneliti memperoleh data tekstual yang langsung berasal dari sumber aslinya, yaitu teks berita yang telah dipublikasikan di Radar Bandung. Data ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan bagaimana unsur-unsur kebahasaan membentuk gaya penulisan berita *hard news*. Dengan demikian, dokumentasi menjadi teknik yang tepat karena memungkinkan peneliti mengkaji objek penelitian secara utuh tanpa perlu melibatkan teknik pengumpulan data lain.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pendeskripsian elemen teks berita untuk menemukan pola gaya penulisan yang terlihat melalui aspek-aspek bahasa, struktur penulisan, dan cara penyampaian informasi dalam berita *hard news*. Dengan analisis deskriptif, peneliti mampu mengenali dan mengkategorikan bagian-bagian teks yang menunjukkan karakteristik penulisan Radar Bandung, lalu mendeskripsikan peran dari elemen-elemen tersebut dalam menciptakan makna berita (Miles & Huberman, 1994:10–12). Oleh karena itu, analisis ini berfokus pada deskripsi data secara rinci dan sistematis untuk menggambarkan bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi secara objektif, jelas, dan efisien (Sumadiria, 2006:25–32; Romli, 2016:64–67).

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil temuan dari teks berita sambil menjelaskan makna di balik pemakaian unsur-unsur bahasa tersebut (Creswell, 2014:186–188). Dalam penelitian ini, aspek yang dianalisis mencakup pilihan kata, struktur kalimat, keterhubungan antarbagian teks, serta pola penyampaian informasi yang terdapat dalam berita *hard news* pada rubrik Nasional Radar Bandung edisi 24–30 September 2025 (Keraf, 2007:50–59; Bally, 1909:134). Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mendeskripsikan tidak hanya isi teks berita tetapi juga cara penggunaan elemen-elemen bahasa dalam membentuk gaya penulisan berita (Leech & Short, 2007:61–74).

Analisis data dilakukan melalui empat tahap berurutan, yaitu:

1) Reduksi Data

Tahap awal adalah reduksi data, yaitu proses memilih dan menyaring berita *hard news* dalam rubrik Nasional Radar Bandung edisi 24-30 September 2025 yang sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data agar peneliti dapat fokus pada bagian-bagian teks yang paling terkait dengan analisis yang diinginkan, sehingga informasi yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat diabaikan (Miles & Huberman, 1994:10-12). Pada fase ini, peneliti mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam berita, seperti judul, *lead*, isi berita, dan penutupnya, kemudian menandai elemen kebahasaan yang berkaitan, seperti pilihan kata, struktur kalimat, keterkaitan antar kalimat, dan cara penyampaian informasi (Krippendorff, 2004:18; Leech & Short, 2007:61-74)

2) Pengkodean dan Kategorisasi Data

Tahap kedua adalah pengkodean dan kategorisasi data. Setiap data yang telah dipilih akan diberi kode sesuai dengan kategori analisis yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga proses pengelompokan dan pemahaman data menjadi lebih mudah (Miles & Huberman, 1994:10-12). Data yang menunjukkan pemilihan kata tertentu akan dikelompokkan dalam kategori leksikal, sementara data yang menggambarkan struktur atau formasi kalimat spesifik akan masuk ke dalam kategori sintaksis. Selain itu, data yang menunjukkan hubungan antar kalimat atau antar paragraf akan tergabung dalam kategori *cohesiveness* wacana (Bally, 1914:89; Leech

& Short, 2007:74-120). Proses pengelompokan ini sangat penting untuk mengidentifikasi pola gaya penulisan yang sering muncul dalam berita yang dianalisis (Keraf, 2007:50-59)

3) Penyajian Data

Tahap ketiga adalah penyajian data, yaitu langkah untuk menampilkan informasi yang telah dikode dalam format tabel atau matriks analisis. Penyajian data dilakukan agar pola yang ditemukan terlihat dengan lebih jelas, teratur, terstruktur, sehingga peneliti dapat lebih mudah memahami hubungan antar kategori serta membandingkan satu berita dengan yang lain (Miles & Huberman, 1994:10-12). Pada tabel analisis, biasanya terdapat kutipan dari teks berita, kategori analisis, serta penafsiran peneliti mengenai fungsi bahasa yang muncul. Dengan penyajian data ini, peneliti dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam gaya penulisan yang digunakan oleh Radar Bandung ketika menyampaikan berita *hard news* (Eriyanto, 2011:102-103)

4) Penafsiran Data

Tahap keempat adalah proses penafsiran data, yang merupakan cara memahami arti di balik penggunaan elemen kebahasaan dalam artikel berita. Dalam bagian ini, peneliti menguraikan bagaimana pemilihan kata, tata bahasa, dan kesatuan narasi berpengaruh pada gaya penulisan berita keras (Leech & Short, 2007:120-147). Penafsiran dilakukan dengan merujuk pada teori stilistika serta prinsip-prinsip jurnalistik yang relevan, sehingga hasil analisis mencakup tidak hanya deskripsi aspek-

aspek bahasa, tetapi juga pemahaman tentang fungsi komunikasi bahasa dalam berita *online* (Sumadiria, 2006:25-32; Romli, 2016:64-67). Tahap ini memungkinkan peneliti menghubungkan hasil analisis teks dengan ciri khas penulisan berita dari media daring lokal dengan lebih kontekstual.

